

# Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Masa Transisi Karir Mahasiswa Universitas Airlangga : Sebuah Studi Fenomenologi

Fadiya Dina Hanifa<sup>1\*</sup>, Nur Ainy Fardana<sup>2</sup>, Nono Hery Yoenanto<sup>3</sup>

[1] Universitas Airlangga, Indonesia, [2] Universitas Airlangga, Indonesia, [3] Universitas Airlangga, Indonesia

## Abstract

The career transition from undergraduate studies to the world of work is a very important step in career planning. During this transition period, career counseling is needed in assisting undergraduate students to achieve academic success and career readiness as has been written in several educational reforms such as the Blueprint for Reform from the US Department of Education in 2010 and No Child Left Behind in 2001 (Li, Mau, and Bray, 2017). One aspect that can affect career readiness is Career Decision-Making Self Efficacy (CDSE). This study aims to see the description of Career Decision-Making Self Efficacy of students in the career transition period. Counseling data was processed using a qualitative descriptive phenomenology method to see the meaning of undergraduate students in their Career Decision-Making Self Efficacy. The results of the study that showed a description of students' Career Decision-Making Self Efficacy are expected to be taken into consideration for holding activities aimed at improving students' Career Decision-Making Self Efficacy in the future.

**Keywords:** Career Counselling; Career Decision-Making Self Efficacy; Career Transition; Undergraduate Students.

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-02-02 | Published: 2023-06-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7216>

[Vol 13, No 2 \(2023\)](#) Page: 353-362

(\*) Corresponding Author: Fadiya Dina Hanifa, Universitas Airlangga, Indonesia, Email: [fadiya.dina.hanifa-2021@psikologi.unair.ac.id](mailto:fadiya.dina.hanifa-2021@psikologi.unair.ac.id)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## INTRODUCTION

Indonesia saat ini memiliki sebanyak 84,4 juta anak muda di bawah usia 18 tahun yang diharapkan menjadi Generasi Emas pada tahun 2045. Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan Generasi Emas ini melalui beberapa kebijakan yaitu Seribu Hari Pertama Tahun Awal Kehidupan sebagai landasan penting dalam perkembangan anak di masa

depan (Supanji, 2021). Kebijakan ini penting untuk masa depan karena generasi tersebut akan menjadi sumber daya manusia yang akan memimpin bangsa.

Rencana pemerintah untuk generasi Emas disusun oleh pemerintah dengan harapan supaya generasi yang akan datang memberikan dampak yang besar bagi pembangunan Indonesia. Selain itu, sekitar tahun 2030-2040, Indonesia akan mengalami bonus demografi. Artinya, Indonesia akan memiliki potensi pasar tenaga kerja terbesar di dunia, sumber daya manusia berkualitas yang menguasai teknologi, inovatif dan produktif; dan kemampuan mentransformasi perekonomiannya (Nurmillah, 2021).

Bonus demografi merupakan pedang bermata dua bagi pembangunan Indonesia (Nurmillah, 2021). Bonus demografi ini menjadi sebuah keuntungan jika Indonesia berhasil memanfaatkannya serta berhasil mengelola generasi muda sebagai sumber daya manusia yang sukses untuk pembangunan bangsa. Sebaliknya, akan menjadi bencana jika kualitas manusia Indonesia tidak dipersiapkan dengan baik, misalnya jumlah penduduk usia produktif yang tidak berkualitas dan produktivitas yang rendah; dan rasio pekerja terhadap kesempatan kerja tidak seimbang.

Salah satu hal penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sukses adalah melalui pendidikan tinggi. Dengan pendidikan tinggi, generasi muda akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Konsep kebermanfaatan dalam mendapatkan keahlian melalui perguruan tinggi ini tidak dapat terlaksana secara ideal karena beberapa hal, diantaranya yaitu karena adanya pandemi yang terjadi sejak tahun 2020, kondisi industri dalam negeri yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja non-ahli, serta kondisi angkatan kerja nasional yang belum pulih (Rahman, 2021). Menurut laporan BPS, proporsi pekerja dengan latar belakang pendidikan universitas hanya sebesar 9,92% pada Februari 2022. Persentase ini turun dibandingkan tahun sebelumnya, di mana proporsi lulusan universitas masih sebesar 10,18% pada Februari 2021.

Di sisi lain, kaum muda saat ini rentan terhadap stres, terutama mereka yang termasuk dalam kategori generasi Milenial dan Gen Z (Annur, 2022). Penyebab terjadinya stres bermacam-macam, salah satunya adalah karena masalah pekerjaan/prospek karir. Menurut hasil survei sebuah organisasi akunting, Deloitte, bertajuk Milenial dan Generasi Z menunjukkan hasil bahwa kesehatan mental di tempat kerja dianggap sebagai prioritas. Artinya mereka lebih memilih untuk mencari lingkungan kerja yang mendukung dan memerhatikan kesehatan mental di tempat kerja, tingkat stres, dan kecemasan karyawan terhadap kaum muda.

Tingginya tingkat stres yang dialami oleh kalangan muda terjadi pada masa transisi karir antara kuliah dan dunia kerja. Proses transisi karir dari studi sarjana ke dunia kerja ini merupakan langkah yang sangat penting dalam perencanaan karir. Di era saat ini, kaum muda membutuhkan bimbingan dari lingkungannya, salah satunya melalui konseling karir (Li, Mau, dan Bray, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Li, Mau, dan Bray (2017) konseling karir pada dunia perkuliahan diperlukan karena masa transisi dari dunia kampus ke dunia kerja telah menjadi kebijakan prioritas dalam pendidikan. Hal itu telah dituangkan dalam beberapa reformasi pendidikan seperti Cetak Biru Reformasi Departemen Pendidikan AS pada tahun 2010 dan *No Child Left Behind* pada tahun 2001. Pada masa transisi ini, peran konselor sangat dibutuhkan dalam mendampingi siswa mencapai kesuksesan akademik dan karir. kesiapan.Konseling karir juga dapat membantu mahasiswa dalam menyusun rencana masa depan menjadi langkah-langkah yang realistis (Li, Mau, dan Bray, 2017).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan karir adalah Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir/*Career Decision-Making Self Efficacy* (CDSE). Istilah ini berasal dari teori Efikasi Diri dalam eksplorasi karir berdasarkan Bandura (Betz, 2000). CDSE dapat dianggap memiliki implikasi yang luas dan signifikan dalam tinjauan studi mengenai karir maupun konseling karir sebagai konstruk baru yang penting dalam psikologi konseling dalam 25 tahun terakhir (Fitzgerald dan Harmon, 1998; Betz, 2000).

Efikasi Diri dalam pengambilan keputusan karir adalah tingkat keyakinan individu bahwa dirinya dapat melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir (Taylor & Betz, 1983 dalam Betz, 2000). Teori yang dikemukakan oleh Bandura (1977, dalam Betz, 2000) menjelaskan bahwa Efikasi Diri mengacu pada keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk berhasil melakukan tugas yang diberikan.

Istilah *Career Decision-Making Self Efficacy* (CDSE), atau Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir merupakan pembahasan mengenai efikasi diri yang lebih spesifik dalam dunia karir. Artinya ketika seseorang memiliki efikasi diri karir yang tinggi, maka individu tersebut akan lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karir. Untuk memiliki efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait karir, seorang individu dapat memiliki beberapa sumber informasi antara lain sebagai berikut: pencapaian kinerja, pembelajaran pengganti atau modeling, dorongan dan dukungan dari orang lain; dan juga tingkat gairah emosional yang lebih rendah atau kurangnya kecemasan (Betz, 2000).

Pentingnya mahasiswa memiliki Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir untuk pengembangan karirnya sudah banyak dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Diketahui bahwa Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa dapat membantu mahasiswa lebih menyadari kekuatan dan kelemahannya dalam persiapan memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa lebih siap dalam memilih keputusan karir (Reddan, 2015; Sandra, 2021). Penelitian lain dari Nabilah (2019) menunjukkan bahwa Efikasi Diri dalam karir memiliki hubungan pada *Future Work Self*.

Penelitian terhadap *Perceived Employability* dan Efikasi diri juga menunjukkan hubungan yang positif yang artinya ketika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka kepercayaan dirinya dalam memiliki karir juga akan tinggi (Ahmed, Nawaz, dan Rasheed, 2019; Chow, Wong, dan Lim, 2019). Selain itu, diketahui bahwa Efikasi Diri dalam keputusan karir berkorelasi negatif dengan Kesulitan Pemilihan Keputusan Karir (*Career Decision-Making Difficulties*). Artinya, ketika mahasiswa memiliki Efikasi Diri dalam keputusan karir yang tinggi, maka mahasiswa cenderung untuk tidak memiliki kesulitan dalam memilih karirnya (Bullock-Yowell, McConnell, dan Schedin, 2014; Wen, Jaafar, Ayub, Sulaiman, dan Abdullah, 2019).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Efikasi Diri dalam keputusan karir individu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut. Pertama adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, seperti faktor kepribadian proaktif yang cenderung lebih giat dan tekun dalam mencari sumber informasi terkait dunia kerja (Hsieh & Huang, 2014). Berdasarkan jenis kelamin, ditemukan adanya perbedaan CDSE antara perempuan dan laki-laki, menunjukkan bahwa perempuan lebih berhati-hati dalam memilih pekerjaan dan merencanakan karir dalam konteks tanggung jawab ganda pekerjaan-keluarga (Gianakos, 2001). *Self esteem* juga berpengaruh pada Efikasi Diri keputusan karir karena penting untuk memilih karir yang tepat dalam jangka panjang (Choi et al, 2012).

Selain faktor internal, terdapat faktor di luar diri individu yang dapat mempengaruhi Efikasi Diri dalam Keputusan Karir. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh lingkungan dalam Efikasi Diri Keputusan Karir individu yang tidak terlepas dari peran lingkungannya berkembang (Kezar, Hypolite, dan Kitchen, 2020). Peran orang tua, termasuk gaya pengasuhan, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Efikasi Diri dalam keputusan karir seseorang (Preston dan Salim, 2019; Koçak, Ak, Erdem, Sinan, Younis, dan Erdoğan, 2021). Dukungan orang tua baik emosional maupun finansial, juga mempengaruhi Efikasi Diri keputusan karir (Hsieh & Huang, 2014). Selain orang tua, dukungan pertemanan (*peer support*) dapat mempengaruhi Efikasi Diri dalam keputusan karir karena individu merasa memiliki rekan kerja yang memahami kondisinya dan mendukungnya dalam memilih karir yang sesuai dengan dirinya (Choi et al, 2012).

Berdasarkan dimensi CDSE dari Taylor & Betz (1983, dalam Choi et al., 2012) terdapat lima domain untuk menjelaskan efikasi diri pengambilan keputusan terkait karir pada individu, yaitu; Penilaian Diri, Informasi Pekerjaan, Pemilihan Tujuan, Perencanaan, dan Pemecahan Masalah. Domain pertama adalah penilaian diri/*self-appraisal* yang akurat, dimana seseorang dapat melakukan *self-assessment* yang tepat untuk menilai kemampuannya sendiri dalam kaitannya dengan karir yang ingin dicapai. Kedua adalah kemampuan mengumpulkan informasi terkait pekerjaan atau mengumpulkan informasi jabatan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selanjutnya adalah menentukan tujuan yang sesuai dengan minat karir mereka. Kemudian, tentukan rencana ke depan dalam langkah-langkah yang realistis. Terakhir adalah kemampuan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses memasuki dunia kerja.

Mengingat pentingnya konseling karir untuk mempersiapkan mahasiswa dalam transisi karir di kalangan mahasiswa, Direktorat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (DPKKA) Universitas Airlangga memberikan layanan konseling karir bagi mahasiswa. Bimbingan karir ini bertujuan agar mahasiswa dapat merefleksikan pilihan karir mereka dan persiapan memasuki dunia kerja. Bimbingan karir juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Airlangga terkait pemberian layanan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Mengenai pentingnya konseling karir bagi mahasiswa Universitas Airlangga, serta mengetahui gambaran Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk melihat pemaknaan mahasiswa terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa pada masa transisi karir. Dengan menganalisis data yang diperoleh dari konseling karir di DPKKA Universitas Airlangga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Universitas Airlangga untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir di kalangan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

## METODE

### Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa Universitas Airlangga yang mengikuti konseling karir, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Penelitian ini menjabarkan pengalaman mahasiswa terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa Universitas Airlangga pada masa transisi karirnya tanpa memprediksi hipotesis yang telah ditentukan (Willig, 2013).

Untuk mendapatkan refleksi mahasiswa terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah penelitian yang perlu dilakukan. Berdasarkan Creswell (1998), terdapat beberapa prosedur penting dalam melakukan studi fenomenologi yang dijabarkan pada Tabel Baseline Langkah-langkah penelitian berikut.

Tabel 1. Tabel Baseline Langkah-langkah Penelitian

| Langkah-langkah Penelitian                     | Penjabaran Langkah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti | Peneliti mengkaji lingkup fenomena yang terjadi pada mahasiswa dalam masa transisi karir serta konstruk psikologi yang memengaruhinya, yaitu Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir.                                                                                                                                                                                                                            |
| Menyusun daftar pertanyaan                     | Setelah melakukan kajian mengenai lingkup fenomena yang akan diteliti, peneliti menyusun daftar pertanyaan penelitian dalam konteks konseling karir yang akan dilakukan selama proses pengumpulan data.                                                                                                                                                                                                                 |
| Pengumpulan data                               | Peneliti mengumpulkan data dari mahasiswa yang mendaftarkan dirinya untuk melakukan konseling karir di DPKKA Universitas Airlangga. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat permasalahan yang dialami mahasiswa selama masa transisi karirnya serta pemaknaan mahasiswa terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karirnya.                                                                                  |
| Analisis data                                  | Data konseling diolah dengan menggunakan metode fenomenologi kualitatif untuk melihat pemaknaan diri mahasiswa S1 dalam Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir. Berdasarkan poin-poin yang sudah dicatat pada tahap pengumpulan data, poin-poin permasalahan dikelompokkan berdasarkan dimensi dari Efikasi Diri dalam pemilihan keputusan karir. Triangulasi data dilakukan kemudian untuk memeriksa keabsahan data. |
| Tahap deskripsi esensi                         | Peneliti membangun/mengonstruksi deskripsi terkait makna dan esensi mahasiswa terhadap Efikasi Diri dalam pemilihan keputusan karirnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Pelaporan hasil penelitian                     | Peneliti menuliskan laporan hasil penelitiannya berdasarkan kaidah penulisan ilmiah yang sesuai.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

## Partisipan

Subyek penelitian adalah 20 orang Mahasiswa S1 Universitas Airlangga dari berbagai fakultas. Dalam penelitian ini, subyek merupakan mahasiswa yang memiliki permasalahan dalam memilih karir dan mengikuti konseling karir di DPKKA Universitas Airlangga. Data penelitian diambil dari kegiatan konseling karir DPKKA Universitas Airlangga yang dilaksanakan pada tanggal 19 September sampai dengan 31 Oktober 2022.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berbentuk pencatatan yang dilakukan oleh peneliti pada kertas. Pencatatan dilakukan dengan menuliskan permasalahan dari subyek yang bercerita ketika melakukan konseling karir tentang proses eksplorasi karir mereka. Sebelum sesi konseling, peneliti menjelaskan proses konseling yang akan dilakukan serta memberikan *informed consent* yang berisi persetujuan dari mahasiswa untuk melakukan konseling karir serta terlibat dalam proses penelitian.

## Prosedur penelitian

Peneliti mempersiapkan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan saat melakukan penelitian di Universitas Airlangga. Selain itu, peneliti juga memastikan kerahasiaan atas informasi yang diberikan responden serta wajib mengisi secara lengkap identitas mereka.

## Analisis Data

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi.

## RESULT AND DISCUSSION

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan dari data demografi penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin mahasiswa S1 yang melaksanakan konseling karir. Dari 20 mahasiswa S1, sebanyak 14 (70%) mahasiswa S1 berjenis kelamin perempuan yang mengikuti karir konseling, sementara hanya 6 (30%) mahasiswa laki-laki yang mengikuti karir konseling. Berdasarkan fakultasnya, mahasiswa tersebar merata dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Mahasiswa yang paling banyak mengikuti bimbingan karir berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sebanyak 6 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah dari Pendidikan Vokasi sebanyak 2 orang.

Tabel2. Data Demografi Studi

| Demografi     |                  | Jumlah | Presentase |
|---------------|------------------|--------|------------|
| Fakultas      | <i>FISIP</i>     | 6      | 0.3        |
|               | <i>FEB</i>       | 5      | 0.25       |
|               | <i>FST</i>       | 4      | 0.2        |
|               | <i>FIB</i>       | 3      | 0.15       |
|               | <i>Vokasi</i>    | 2      | 0.1        |
| Jenis Kelamin | <i>Perempuan</i> | 14     | 0.7        |

---

|                  |   |     |
|------------------|---|-----|
| <i>Laki-laki</i> | 6 | 0.3 |
|------------------|---|-----|

---

Meninjau kepada teori Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dari Taylor & Betz (1983, dalam Choi et al., 2012), dilakukan analisis fenomenologi terhadap permasalahan yang diungkapkan oleh siswa. Secara umum, mahasiswa sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan pemaknaannya terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, seperti merefleksikan kemampuan dirinya serta menyusun rencana masa depannya. Meski demikian, beberapa mahasiswa masih merasa kebingungan untuk menetapkan rencana masa depannya dalam langkah konkret.

Berdasarkan domain Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dari Taylor & Betz (1983, dalam Choi et al., 2012), pemaknaan mahasiswa dijabarkan ke dalam setiap domain/dimensinya, diantaranya yaitu: Mahasiswa S1 Universitas Airlangga yang datang untuk melakukan konseling karir sudah memiliki penilaian diri yang cukup baik. Mereka dapat mengenali karir apa yang ingin mereka capai, serta bagaimana mencapai jalur karir tersebut. Selain mengetahui jenjang karir yang ingin dicapai, mahasiswa juga dapat menganalisa hambatan yang akan dihadapi, misalnya ada beberapa mahasiswa yang menemui hambatan seperti izin dari orang tua untuk mencapai karir yang sesuai dengan minatnya. Mereka datang ke Bimbingan Karir di DPKKA Universitas Airlangga untuk mencari solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

Mahasiswa Universitas Airlangga yang datang untuk melakukan konseling karir telah melakukan survey yang cukup komprehensif tentang informasi terkait pekerjaan. Beberapa siswa telah menerima informasi tentang berbagai pekerjaan dari berbagai saluran, seperti LinkedIn, Glints, dan Kalibr. Di sisi lain, beberapa mahasiswa Universitas Airlangga masih memiliki informasi yang sangat minim dalam proses mencari kerja. Beberapa mahasiswa belum mencoba mencari informasi apapun. Mereka datang ke konseling dengan harapan mendapatkan banyak informasi mengenai proses pencarian kerja dari konseling.

Beberapa Mahasiswa Universitas Airlangga sudah menentukan tujuan karirnya. Beberapa dari mereka menentukan tujuan karir berdasarkan jurusan, sementara beberapa dari mereka menentukan tujuan karir berdasarkan pengalaman pelatihan dan magang. Beberapa mahasiswa yang datang untuk konseling membutuhkan tambahan pertimbangan untuk memilih pilihan karir yang mereka pertimbangkan, misalnya ketika mahasiswa memilih tujuan karir yang berbeda dengan jurusan yang mereka pelajari.

Dalam menentukan langkah dan tujuan ke depan, banyak mahasiswa Universitas Airlangga yang belum menuliskan rencananya ke dalam langkah-langkah yang lebih realistis. Kebanyakan dari mereka masih melihat rencana tersebut secara garis besar, dan belum menuliskannya dalam rangkaian langkah-langkah konkret. Mereka merasa bingung menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai karir yang sesuai dengan minatnya. Mereka berharap bisa merefleksikan dan menentukan langkah realistis dalam mencapai impian mereka setelah melakukan konseling karir.

Berdasarkan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa S1 Universitas Airlangga yang mereka sampaikan saat konseling karir, beberapa mahasiswa yang datang ke konseling karir sudah memiliki beberapa solusi untuk dirinya sendiri. Namun, beberapa mahasiswa melakukan konseling karir untuk meminta bantuan dalam melakukan validasi terkait pilihan yang mereka buat untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi terkait keputusan karir. Salah satu contohnya adalah siswa yang ingin menjadi akademisi memilih untuk mempersiapkan aplikasi beasiswa untuk studi pascasarjana sambil melamar pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran pemaknaan mahasiswa terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa Universitas Airlangga. Beberapa mahasiswa sudah memiliki Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir yang baik dilihat dari beberapa domain yaitu penilaian diri yang akurat, mengumpulkan informasi pekerjaan dan pemilihan tujuan. Para mahasiswa tersebut mengetahui apa yang ingin mereka capai untuk karir mereka, juga mereka mengetahui persiapan yang perlu dilakukan untuk mencapai karir yang mereka inginkan. Fenomena ini sesuai dengan penelitian terkait pribadi yang lebih proaktif mempengaruhi Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir tinggi karena mahasiswa tersebut lebih aktif dalam mencari informasi karir lebih banyak dari yang lain.

Sementara beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu mereka ambil dalam merencanakan karir. Mereka bingung dengan langkah yang harus mereka ambil mengingat sumber daya dan kemampuan yang mereka miliki. Beberapa kendala yang mereka temui terkait dengan kurangnya dukungan emosional dan finansial yang mereka dapatkan dari orang tua. Hal ini selaras dengan penelitian dari Hsieh & Huang (2014) yang memaparkan bahwa dukungan emosional dan finansial yang baik dapat meningkatkan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data demografis, terlihat bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak datang untuk konseling karir daripada mahasiswa laki-laki. Fenomena ini sesuai dengan kajian tentang jenis kelamin atau peran gender yang mempengaruhi keputusan individu dalam mencari bantuan. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan laki-laki untuk datang dan mencari bantuan melalui konseling (Fischer & Farina, 1995; Vogel, Wester, & Larson, 2007). Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Gianakos (2001) tentang perbedaan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan memilih karir dengan mempertimbangkan peran ganda yang dimiliki perempuan karir dalam keluarga.

### **CONCLUSION**

Secara umum mahasiswa yang datang untuk konseling karir sudah memiliki pemaknaan terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir yang cukup baik. Beberapa dimensi Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa Universitas Airlangga cukup tinggi yaitu penilaian diri, mengumpulkan informasi, dan menentukan tujuan, sedangkan beberapa mahasiswa masih menemukan kendala dalam perencanaan karir dan pemecahan masalah terkait pengambilan keputusan karir. . Konseling karir berfungsi untuk membantu siswa dalam menentukan rencana menjadi langkah-langkah yang realistis dan membantu validasi untuk pemecahan masalah.

### **ACKNOWLEDGEMENT**

Peneliti berterima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Direktorat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (DPKKA) Universitas Airlangga untuk menulis tentang penelitian ini dari proses konseling karir di DPKKA Universitas Airlangga.

## REFERENCE

- Ahmed, H., Nawaz, S., & Rasheed, M. I. (2019). Self-efficacy, Self-esteem, and Career Success: The Role of Perceived Employability, *Journal of Management Sciences*, 6 (2), 18-32.
- Annur, C. M., (2022, August 24), Ragam Penyebab Utama Stres Para Milemial dan Gen z, retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/24/survei-masalah-prospek-pekerjaan-dan-karier-paling-bikin-stress-gen-z-dan-milenial>
- Betz, N. E. (2000). Self-efficacy theory as a basis for career assessment. *Journal of Career Assessment*, 8(3), 205-222.
- Bullock-Yowell, E., McConnell, A. E., & Schedin, E. A. (2014). Decided and undecided students: Career self-efficacy, negative thinking, and decision-making difficulties. *Nacada Journal*, 34(1), 22-34.
- Choi, B. Y., Park, H., Yang, E., Lee, S. K., Lee, Y., & Lee, S. M. (2012). Understanding career decision self-efficacy: A meta-analytic approach. *Journal of Career Development*, 39(5), 443-460.
- Chow, H. J., Wong, S. C., & Lim, C. S. (2019). Examining Mediating Role of Self-Efficacy on undergraduates' Perceived Employability. *International Journal of Academic Research Business and Social Sciences*, 9(6), 135–158.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Sage Publications, Inc.
- Gianakos, I. (2001). Predictors of career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 9(2), 101-114.
- Hsieh, H. H., & Huang, J. T. (2014). The effects of socioeconomic status and proactive personality on career decision self-efficacy. *The Career Development Quarterly*, 62(1), 29-43.
- Kezar, A., Hypolite, L., & Kitchen, J. A. (2020). Career self-efficacy: A mixed-methods study of an underexplored research area for first-generation, low-income, and underrepresented college students in a comprehensive college transition program. *American Behavioral Scientist*, 64(3), 298-324.
- Koçak, O., Ak, N., Erdem, S. S., Sinan, M., Younis, M. Z., & Erdoğan, A. (2021). The role of family influence and academic satisfaction on career decision-making self-efficacy and happiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 5919.
- Li, J., Mau, W. C. J., & Bray, S. (2017). Examining the Role and Practices of High School Counselors in Helping Students Make Career Transitions. *Research in the Schools*, 24(2), 57-67.
- Nabilah, A., & Indianti, W. (2019). Peran efikasi diri dalam keputusan karier terhadap hubungan antara future work self dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(2), 160-174.
- Nurmillah, A. (2021, March 22) *Indonesia Maju 2045: Kenyataan atau Fatamorgana*, retrieved from [ps://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13781/Indonesia-Maju-2045-Kenyataan-atau-Fatamorgana.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13781/Indonesia-Maju-2045-Kenyataan-atau-Fatamorgana.html)
- Preston, M., & Salim, R. M. A. (2019). Parenting Styles, Career Decision Self-Efficacy, and Career Exploration Behavior in Vocational High-School Students [Pola Asuh Orangtua, Efikasi-Diri Keputusan Karier, dan Perilaku Eksplorasi Karier pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 35(1).

- Rahman, D. F. (2022, June 21). Tenaga Kerja Lulusan Universitas Berkurang pada Awal 2022, retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/tenaga-kerja-lulusan-universitas-berkurang-pada-awal-2022>
- Reddan, G. (2015). Enhancing Students' Self-Efficacy in Making Positive Career Decisions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(4), 291-300
- Sandra, E., & Mularsih, H. (2021, August). The Role of Self-Efficacy in Career Decision Making Among Graduated Students from Vocational High Schools in Jakarta. In *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)* (pp. 1064-1068). Atlantis Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfabetaCV.
- Supanji, T. H. (2021, November 21). Menuju Indonesia Emas 2045, Pemerintah Siapkan Generasi Muda Unggul dan Berdaya Saing, retrieved from <https://www.kemenkopmk.go.id/menuju-indonesia-emas-2045-pemerintah-siapkan-generasi-muda-unggul-dan-berdaya-saing>
- Vogel, D. L., Wester, S. R., & Larson, L. M. (2007). Avoidance of counseling: Psychological factors that inhibit seeking help. *Journal of Counseling and Development: JCD*, 85(4), 410-422. doi:<https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2007.tb00609.x>
- Wen, L. S., Jaafar, W. M. W., Ayub, A. F. M., Sulaiman, T., Abdullah, B. (2019). Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy, Career Optimism and Career Decision-Making Difficulties among Students in a Private Secondary School. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 10(1), 221-244.
- Willig, C. (2013). *Introducing Qualitative Research in Psychology*. UK: McGraw-hill education.